

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi perekat tepung sagu berpengaruh nyata terhadap kadar air, kadar abu, nilai kalor, densitas, kuat tekan, dan laju pembakaran. Namun, konsentrasi perekat tepung sagu tidak berpengaruh nyata terhadap kadar zat menguap dan kadar karbon terikat pada biobriket yang dihasilkan.
2. Perlakuan terbaik pada pembuatan biobriket dari limbah *baglog* jamur tiram yaitu pada perlakuan E dengan 80% arang limbah *baglog* dan 20% perekat tepung sagu dengan kadar air 5,89%, kadar abu 24,40%, kadar zat menguap 45,93%, kadar karbon terikat 23,78%, nilai kalor 4229,53 kal/g, densitas 0,490 g/cm³, kuat tekan 6,02 kg/cm², dan laju pembakaran 0,333 g/detik.
3. Berdasarkan hasil analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami, pemanfaatan limbah *baglog* jamur tiram sebagai bahan baku pembuatan biobriket dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp 5.978/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 43,79%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan penambahan bahan baku lain dalam pembuatan biobriket limbah *baglog* jamur tiram untuk memperbaiki kualitas biobriket terutama nilai kalor dan melakukan proses karbonisasi menggunakan alat pirolisis agar biobriket yang dihasilkan memiliki kadar abu yang rendah.